

## PEMANFAATAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*

Nur Hafida<sup>1</sup>, Achmad<sup>2</sup>, Roni Yanto<sup>3</sup>

Universitas Ibrahimy

29nurhafida@gmail.com<sup>1</sup>, amamat75@gmail.com<sup>2</sup>, roniyanto@ibrahimy.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang semakin maju dapat berdampak pada persaingan ekonomi perusahaan. Kebutuhan dana yang tidak sedikit harus bisa mengantisipasi terjadinya masalah internal dan eksternal. Kondisi *financial distress* dapat terjadi kapan pun pada setiap perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui keadaan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan serta mengetahui informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak investor. Dalam hal menanam saham, informasi arus kas merupakan dasar pengambilan keputusan bagi pihak kreditor serta untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2020-2023. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian hipotesis menggunakan *software SPSS Statistics 26*. Hasil Uji Hipotesis mengungkapkan bahwa laba diukur menggunakan rasio *gross profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan laba diukur menggunakan rasio *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Arus kas diukur dengan rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal dan rasio total hutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

**Kata Kunci:** Laba, Arus Kas, *Financial Distress*

**Abstracts:** The development of science, technology, and communication that was increasingly advanced can have an impact on the economic competition of companies. The need for funds that were not small must be able to anticipate internal and external problems. Financial distress conditions can occur at any time in every company. One way to find out the condition of the company was to analyze the company's financial ratios and find out profit information as a basis for decision making for investors. In terms of investing in shares, cash flow information is the basis for decision making for creditors and for providing loans to companies. This study aims to test the effect of profit and cash flow on financial distress conditions in property, real estate and construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The research data used secondary data from the official website of the Indonesia Stock Exchange in the form of the company's annual financial report for 2020-2023. The research sample was taken using a purposive sampling technique. The data analysis method was in the form of quantitative analysis using logistic regression analysis. Hypothesis testing used SPSS Statistics 26 software. The results of the Hypothesis Test revealed that profit measured using the gross profit margin ratio has a significant effect on financial distress conditions. Meanwhile, profit is measured using the net profit margin ratio, return on assets, and return on equity do not have a significant effect on financial distress conditions. While profit was measured using the net profit margin ratio, return on assets, and return on equity do not have a significant effect on financial distress conditions. Cash flow was measured by the operating cash flow ratio, cash coverage ratio to current liabilities, capital expenditure ratio and total debt ratio do not have a significant effect on financial distress conditions.

**Keywords:** Earnings, Cash Flow, *Financial Distress*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi semakin maju berdampak pada persaingan ekonomi sehingga perusahaan dituntut untuk berkembang dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Situasi ini diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan pandangan akuntansi tentang kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu dan saat ini (Sudana, 2015). Ketidakstabilan keuangan perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan sektor *property, real estate and construction* tidak dapat menghindar dari kondisi *financial distress*. Perusahaan sektor ini berpotensi mengalami *financial distress* karena mayoritas sumber pendanaan melalui kredit perbankan. Sementara aset dan bangunan yang dimiliki perusahaan tersebut membutuhkan waktu tidak cepat untuk berubah menjadi kas. *Financial distress* merupakan tahap penurunan keuangan yang berawal dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang perusahaan, terutama utang jangka pendek sehingga berujung pada kebangkrutan (Sumarsan, 2023). Apabila kondisi *financial distress* dideteksi sejak awal, maka perusahaan dapat bertindak cepat untuk memperbaiki kesulitan keuangan tersebut sehingga tidak berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dalam mencapai tujuan perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (Fahmi, 2017). Salah satu cara untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Informasi dari analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan masa lalu serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2015).

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Kieso dkk, 2008). Salah satu manfaat informasi laporan laba rugi adalah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor menanam saham. Pihak investor menerima pembagian deviden dari perusahaan berdasarkan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham (Sudana, 2015).

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang merinci sumber penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan (Hery, 2016). Manfaat informasi arus kas adalah dapat memberi informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas dari aktivitas operasional, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden (Hery, 2016).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel laba dan arus kas sama-sama berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* (Igariana, 2023). Sementara, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mustika, 2022), (Sulaeman, Noerul Khotimah dan Hasanuh, Nanu, 2021), (Djongkang, Fanni dan Rita, Maria Rio, 2014), (Suprihatin, Neneng Sri dan Giftilora, Margita 2020) memiliki hasil yang berbeda, di mana variabel laba berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dan variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya arus kas tidak dapat memengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Berdasarkan hasil interpretasi tersebut peneliti ingin mengidentifikasi tentang kapabilitas informasi laba dan arus kas dalam meramalkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

## 2. Landasan Teori

### *Financial Distress*

*Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah situasi di mana kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis (Sumarsan, 2023). Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang terjadi pada suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo berdasarkan perputaran arus kas perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan ketika perputaran arus kas menunjukkan bahwa kemungkinan besar perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam beberapa waktu ke depan (Brigham dan Houston, 2016).

## Laba

Secara operasional laba adalah nilai maksimum yang dapat dibagi selama satu periode akuntansi (Puspita: 2023). Laba dapat dijadikan sebagai suatu alat prediktif guna membantu perusahaan dalam meramal laba yang akan datang dan peristiwa ekonomi di masa depan (Arrofatur dan Chamdan, 2020). Informasi laba yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan informasi yang banyak diminati oleh pengguna laporan keuangan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat ditunjukkan dengan seberapa besar laba yang dapat dicapai oleh perusahaan. Jika perusahaan terus-menerus mendapatkan laba, maka perusahaan dapat dikatakan berhasil dan begitu sebaliknya. Dalam hal ini, laba dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu maupun periode waktu selanjutnya dan menetapkan kecakapan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan.

## Arus Kas

Laporan arus kas diklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan menjadi tiga aktivitas, antara lain (TM Books, 2019):

- Aktivitas rasio

Aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan termasuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

- Aktivitas investasi

Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta pembelian dan penjualan investasi jangka panjang.

- Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing activities*) adalah perolehan pinjaman berupa kas dari kreditur, pelunasan pinjaman, perolehan modal dari pemilik, dan pembayaran deviden kepada investor.

## Rasio Keuangan

### Rasio profitabilitas

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu (Sudana: 2015):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

GPM mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Sales}}$$

NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yang ada dalam perusahaan, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

### Rasio likuiditas

Beberapa rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, yaitu (Yuni dan Muhni, 2021):

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio arus kas operasi mengukur kemampuan arus kas operasi yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio CKHL mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan arus kas operasi bersih yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

Rasio PM digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$$

Rasio TH mengukur jangka waktu perusahaan dalam membayar hutang menggunakan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan dengan arus kas operasi yang dimiliki perusahaan.

### **Hipotesis**

Hubungan laba dengan kondisi *financial distress*

$H_{1a}$  : Laba yang diukur dengan rasio *gross profit margin* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

$H_{1b}$  : Laba yang diukur dengan rasio *net profit margin* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

$H_{1c}$  : Laba yang diukur dengan rasio *return on asset* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

$H_{1d}$  : Laba yang diukur dengan rasio *return on equity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

Hubungan arus kas dengan kondisi *financial distress*

$H_{2a}$  : Arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

$H_{2b}$  : Arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

$H_{2c}$  : Arus kas yang diukur dengan rasio pengeluaran modal berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

$H_{2d}$  : Arus kas yang diukur dengan rasio berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

### **3. Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Jumlah perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 92 perusahaan. Data pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada satu tahun setelahnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan dengan kepentingan atau tujuan penelitian (Purwanto: 2020).

Tabel 1: Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	AMAN	Makmur Berakah Amanda Tbk.	Property and real estate
2	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	Property and real estate
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	Property and real estate
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	Property and real estate
5	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	Property and real estate
6	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	Property and real estate
7	INPP	Indonesian Paradise Property T	Property and real estate
8	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	Property and real estate
9	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	Property and real estate
10	SATU	Saraswanti Indoland Developmen	Property and real estate
11	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	Property and real estate

Sumber : Data diolah, 2024

### Analisis Data

- **Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum*, *minimum*, range, dan distribusi data (skewness dan kurtosis) (Sofyan Yamin: 2018).

- **Uji Hipotesis**

**Uji Kelayakan Model Regresi (*goodness of fit*)**

Dalam model regresi kesesuaian model (*Goodness of fit*) dapat dilihat nilai  $-2 \log \text{Likelihood}$  (G) pada *Model Summary* dan nilai *Chi Square* ( $\chi^2$ ) pada uji *Hosmer and Lemeshow*. Dengan demikian, apabila  $G > \chi^2$  pada taraf nyata  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga model regresi logistik dikatakan layak untuk diinterpretasikan. Sebaliknya apabila  $G < \chi^2$  pada taraf nyata  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga model regresi logistik dikatakan tidak layak untuk diinterpretasikan. Hipotesis uji kelayakan model menggunakan uji *hosmer and lemeshow* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : model sesuai atau tidak ada perbedaan antara observasi dengan hasil *kemungkinan* prediksi.

$H_1$ : model tidak sesuai atau ada perbedaan antara observasi dengan hasil *kemungkinan* prediksi.

**Uji koefisien (uji wald)**

Pengujian koefisien regresi (uji *wald*) dilakukan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara parsial terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hipotesis yang digunakan untuk uji *wald* dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel independen (laba dan arus kas) terhadap variabel dependen (*financial distress*).

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel independen (laba dan arus kas) terhadap variabel dependen (*financial distress*).

### Estimasi parameter dan interpretasinya

Formulasi perhitungan model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \left( \frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- $Y$  : Variabel dependen dengan menggunakan data dummy  
 $\beta_0$  : Intercept (konstanta)  
 $\beta_i$  : Koefisien-koeffisien regresi  
 $X_i$  : Variabel bebas-variabel independen  
 $\varepsilon_i$  : kesalahan variabel acak (galat)

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2: Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>GPM</b>	44	-.60	.72	.4789	.22008
<b>NPM</b>	44	-1.20	15.40	.5345	2.36711
<b>ROA</b>	44	.00	.09	.0250	.02267
<b>ROE</b>	44	-.20	.11	.0243	.06177
<b>AKO</b>	44	-56.20	6.69	-1.0373	8.57518
<b>CKHL</b>	44	-56.00	7.12	-.9666	8.56814
<b>PM</b>	44	-31.90	9.00	-.3436	5.34346
<b>TH</b>	44	-45.70	4.93	-.8714	6.95916
<b>Financial Distress</b>	44	.00	1.00	.1591	.36999
<b>Valid N (listwise)</b>	44				

Sumber: Data Diolah, 2024

### Uji Hipotesis

Uji kelayakan model (*goodness of fit*)

**Tabel 3: Uji -2 Log Likelihood pada Block 0 Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

	<b>-2 Log</b>	<b>Coefficients</b>
<b>Iteration</b>	<b>likelihood</b>	<b>Constant</b>
Step 0		
1	39.130	-1.364
2	38.562	-1.638
3	38.558	-1.665
4	38.558	-1.665

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji  $-2 \log likelihood$  pada saat *block number 0* adalah sebesar 38.558.

**Tabel 4: Uji -2 Log Likelihood pada Block 1 Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log		Coefficients								
	likelihood	Constant	GPM	NPM	ROA	ROE	AKO	CKHL	PM	TH	
Ste p 1	1	31.166	1.489	-5.689	.031	.095	-.851	1.185	-.093	.059	-1.186
	2	26.696	3.133	-9.916	.087	-7.037	1.029	3.078	-.921	.142	-2.373
	3	24.087	4.900	-14.162	.335	-15.995	2.231	7.252	-3.680	.368	-3.942
	4	22.376	6.670	-18.364	2.123	-22.869	-2.546	23.678	-17.088	.472	-7.011
	5	21.578	8.218	-22.057	5.046	-29.030	-9.854	44.504	-35.753	.474	-8.674
	6	21.443	9.126	-24.273	6.647	-33.684	-12.923	55.617	-46.085	.478	-9.074
	7	21.434	9.278	-24.645	6.846	-34.764	-13.113	58.224	-48.493	.482	-9.222
	8	21.431	9.264	-24.602	6.764	-34.987	-12.833	58.836	-49.057	.482	-9.251
	9	21.428	9.215	-24.459	6.535	-35.509	-12.090	59.768	-49.876	.483	-9.311
	10	21.428	9.203	-24.424	6.476	-35.658	-11.894	60.025	-50.102	.483	-9.327
	11	21.428	9.203	-24.424	6.476	-35.659	-11.894	60.025	-50.102	.483	-9.327

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 4 ketika variabel independen dimasukkan dapat diketahui bahwa nilai uji  $-2 \log likelihood$  pada saat *block number* 1 adalah 21.428. Hal ini menunjukkan bahwa nilai uji  $-2 \log likelihood$  pada *block number* 0 lebih besar dari pada nilai uji  $-2 \log likelihood$  saat variabel independen dimasukkan atau pada *block* 1, yaitu  $38.558 > 21.428$ . Penurunan sebesar 17.130 dalam uji  $-2 \log likelihood$  ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian baik (*fit*) dengan data penelitian.

**Tabel 5: Hasil Pengujian Hosmer And Lemeshow Test Hosmer And Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.972	8	.936

Sumber: Data diolah, 2024

Penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi 0,936 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Artinya model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, karena model regresi logistik dan nilai observasinya tidak ada perbedaan.

**Tabel 6: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.428 <sup>a</sup>	.322	.552

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tabel di atas, menjelaskan nilai *Nagelkerke's R Square* adalah 0,552 yang berarti bahwa sebesar 55,2% variabel independen (laba dan arus kas) dapat menjelaskan variabel independen (*financial distress*) dan selebihnya sebesar 45,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 7: Nilai Chi-Square Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
<b>Step 1</b>	<b>Step</b>	17.130	8	.029
	<b>Block</b>	17.130	8	.029
	<b>Model</b>	17.130	8	.029

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil pengujian *Omnibus Tests* diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 17.130 dengan nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel dependen (*financial distress*) secara simultan dapat diprediksi oleh dua variabel prediktor dalam model yaitu laba dan arus kas.

1) Uji keofisien regresi (*uji wald*)

**Tabel 8: Hasil Uji Regresi Logistik Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	95% C.I.for		
						Exp(B)	EXP(B)	
<b>GPM</b>	-24.424	11.447		4.552	1	.033	.000	.000
<b>NPM</b>	6.476	8.132		.634	1	.426	649.11	.000
								5421438596.48
							8	9
<b>ROA</b>	-35.659	44.274	.649	1	.421		.000	.000
								15841367555382
								324000000.000
<b>ROE</b>	-11.894	26.570	.200	1	.654		.000	.000
								28239613062924
								6272.000
<b>AKO</b>	60.025	49.144	1.492	1	.222	11714010836	.000	7.94867
								90409300000
								00000.000
<b>CKH</b>	-50.102	44.212	1.284	1	.257		.000	.000
<b>L</b>								74849017013538
								88.000
<b>PM</b>	.483	.346	1.948	1	.163		1.621	.822
<b>TH</b>	-9.327	10.241	.829	1	.362		.000	.000
<b>Cons</b>	9.203	4.788	3.695	1	.055			46436.845
<b>tant</b>								

Nilai variabel laba dengan rasio GPM menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H$  alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba menggunakan rasio GPM berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*,

Nilai variabel laba dengan rasio NPM menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,426 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H$  alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba

menggunakan rasio NPM tidak berpengaruh berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 1<sub>b</sub> ditolak.

Nilai variabel laba dengan rasio ROA menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,421 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H<sub>0</sub> dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba menggunakan rasio ROA tidak berpengaruh berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 1<sub>c</sub> ditolak.

Nilai variabel laba dengan rasio ROE menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,654 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H<sub>0</sub> dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba menggunakan rasio ROE tidak berpengaruh berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 1<sub>d</sub> ditolak.

Nilai variabel arus kas dengan rasio AKO menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,222 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H<sub>0</sub> dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio AKO tidak berpengaruh berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 2<sub>a</sub> ditolak.

Nilai variabel arus kas dengan rasio CKHL menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,257 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H<sub>0</sub> dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio CKHL tidak berpengaruh berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 2<sub>b</sub> ditolak.

Nilai variabel arus kas dengan rasio PM menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H<sub>0</sub> dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio PM tidak berpengaruh berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 2<sub>c</sub> ditolak.

Nilai variabel arus kas dengan rasio TH menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H<sub>0</sub> dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio TH tidak berpengaruh berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 2<sub>d</sub> ditolak.

### Tabel Klasifikasi

**Tabel 9: Hasil Uji Klasifikasi Classification Table<sup>a,b</sup>**

Step	Observed	Predicted			Percentage	
		Financial Distress		Correct		
		Tidak	Mengalami			
0	Financial	Tidak	Mengalami	37	0	
	Distress	Financial	Distress	0	100.0	
		Mengalami	7	0	.0	
		Financial	Distress			
<b>Overall Percentage</b>					<b>84.1</b>	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji klasifikasi di atas dapat diketahui bahwa dari 44 data terobservasi, terdapat 37 data yang diprediksi tidak mengalami *financial distress* dan hanya 7 data yang diprediksi mengalami *financial distress*. Secara keseluruhan, 84% data terobservasi dapat diprediksi secara tepat oleh model

hasil estimasi. Semakin besar nilai ketepatan hasil prediksi (*overall percentage*) menunjukkan semakin baik model hasil estimasi (Sofyan Yamin: 2018).

## Pembahasan

### • Pengaruh Laba Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Pengaruh *gross profit margin* terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa laba menggunakan rasio *gross profit margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat diketahui dari nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi -24,424. Hal ini dapat disimpulkan bahwa GPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Pengaruh *net profit margin* terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa laba menggunakan rasio *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat buktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,426 lebih besar dari nilai alpha (0,05), dengan nilai koefisien regresi 6,476. Hal ini dapat disimpulkan NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Pengaruh *return on asset* terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa laba menggunakan rasio *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat buktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,421 lebih besar dari nilai alpha (0,05), dengan nilai koefisien regresi -35,659. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Pengaruh *return on equity* terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa laba menggunakan rasio *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat buktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,654 lebih besar dari nilai alpha (0,05), dengan nilai koefisien regresi -11,894. Hal ini dapat disimpulkan kondisi *financial distress* suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai ROE.

### • Pengaruh arus kas terhadap kondisi *financial distress*

Pengaruh rasio arus kas operasi terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi (AKO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,222 lebih besar dari alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi 60,025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* secara signifikan tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi.

Pengaruh rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diprosksikan dengan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,257 lebih besar dari alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi -50,102. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh rasio pengeluaran modal terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diprosksikan dengan rasio pengeluaran modal (PM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,163 lebih besar dari alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,483. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa rasio pengeluaran modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Pengaruh rasio total hutang terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diprosksikan dengan rasio total hutang (TH) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik,

dimana tingkat signifikansi sebesar 0,362 lebih besar dari alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi - 9,327. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa rasio total hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel laba yang diukur menggunakan rasio *gross profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sementara variabel laba yang diukur menggunakan rasio *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diukur menggunakan rasio arus kas operasi, cakupan kas terhadap hutang lancar, pengeluaran modal dan total hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode prediksi *financial distress* lain atau menambah variabel/indikator prediksi *financial distress* lain untuk dijadikan pembanding dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dapat memilih objek penelitian yang berbeda atau membandingkan dua jenis sektor perusahaan yang tidak sejenis sehingga lebih mendukung hasil penelitian.

## Daftar Pustaka

- Djongkang, Fanni. Rita, Maria Rio. (2014). *Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. Research Methods and Organizational Studies, n.b., 2014.
- Fahmi, Irham. (2017) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Goh, Thomas Sumarsan. (2023) *Monografi: Financial Distress*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka
- Hery. (2016) *Akuntansi Dasar 1&2*. Jakarta: PT Gramedia
- Igariana, Nona. (2023). *Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021*. Universitas Medan Area Medan
- Kieso, Donald E. dkk. (2008) *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid Satu*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mustika, Mega. (2022). *Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020*. Universitas Pakuan Bogor
- Sudana, I Made. (2015) *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik Edisi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi. Purwanto. (2020). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Sulaeman, Noerul Khotimah & Hasanuh, Nanu. (2021). *Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Transportasi Periode 2018 – 2020*. Inovasi No. 17 edisi Maret
- Suprihatin, Neneng Sri & Giftilora, Margita. (2020). *Penggunaan Laba, Arus Kas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara (JAD), Vol. 3, No. 2, Juli, 2020.
- Yamin, Sofyan Kurniawan & Heri. (2018) *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat